



PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI SUAMI MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI KONDOM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HAJI PEMANGGILAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2022

Lusia Asih Wulandari¹

¹Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu

[Korespondensi email : wulandaribudiyanto@gmail.com](mailto:wulandaribudiyanto@gmail.com)

ABSTRAK

Kondom merupakan salah satu alat yang berguna untuk mengontrol kehamilan sekaligus mencegah terjadinya penularan berbagai penyakit menular seksual, cara yang efektif dan mudah adalah dengan menggunakan kondom. Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi kondom antara lain disebabkan oleh rendahnya pengetahuan suami tentang kondom, ketidaknyamanan pemakaian, dan adanya anggapan (persepsi) yang salah tentang kondom bahwa pemakaian kondom mengurangi kenikmatan dalam berhubungan seksual. Tujuan penelitian diketahui hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022. Penelitian kuantitatif desain *Cross-Sectional*. Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan sebanyak 657 PUS dengan sampel yang digunakan sebanyak 249 orang. Objek dalam penelitian ini pengetahuan dan partisipasi suami. Penelitian telah dilaksanakan pada Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah pada bulan September 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat (*uji chi square*). Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 249 responden dengan pengetahuan suami baik sebanyak 133 (53,4%), dan partisipasi suami tidak sebanyak 195 (78,3%). Ada hubungan pengetahuan suami dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,018$). Saran bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan suami, dengan memberikan edukasi dan konseling kepada suami terkait dengan kontrasepsi kondom.

Kata Kunci: Partisipasi Suami dan Pengetahuan Suami

ABSTRACT

Condom is contraception tool to control pregnancy while preventing transmission of various sexually transmitted diseases. The low number of condom contraception user is partly due to husbands' low knowledge about condoms, discomfort in using them, and the wrong perception (perception) about condoms that using condoms reduces pleasure in sexual

intercourse. The aim of the study was to find out the relationship between husband's knowledge about contraception and the husband's participation in using condom contraception in the Working Area of the Haji Calling Health Center in Central Lampung Regency in 2022. Cross-Sectional Design Quantitative Research. The population in this study were all couples of childbearing ages (PUS) in the Working Area of the Hajj Calling Health Center, totaling 657 PUS with a sample of 249 people. The object of this research is husband's knowledge and participation. The research was carried out in the Working Area of the Hajj Calling Health Center in Central Lampung Regency in September 2022. Data collection used a questionnaire, univariate and bivariate data analysis (chi square test). The results of the study showed that out of 249 respondents with good husband knowledge, there were 133 (53.4%), and 195 (78.3%) husbands did not participate. There is a relationship between husband's knowledge and husband's participation in using condom contraception in the Working Area of the Hajj Calling Health Center in Central Lampung Regency in 2021 (p -value = 0.018). Suggestions for health workers to increase husband's knowledge, by providing education and counseling to husbands related to condom contraception.

Keywords: Husband's Participation and Husband's Knowledge

LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana mempunyai dua tujuan pokok yaitu menurunkan angka kelahiran agar pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan peningkatan produksi dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak untuk mencapai keluarga sejahtera (Matahari, 2018). Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%, dengan peserta aktif terbanyak Provinsi Bengkulu sebesar 71,3% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 24,9% sedangkan Provinsi Lampung sebesar 68,7% masih masuk dalam kategori 4 provinsi tertinggi cakupan aktif (BKKBN, 2018). Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4% sedangkan untuk kontrasepsi kondom pria hanya sebesar 1,1% dimana metode kontrasepsi kedua terendah (BKKBN, 2018). Peserta KB berdasarkan metode kontrasepsi kondom tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 5,70% dan terendah di Provinsi Maluku Utara sebesar 0,11% sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 0,84% (Kemenkes, 2021). Peserta KB aktif di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020, untuk menggunakan kontrasepsi kondom sebesar 3,1% dengan cakupan tertinggi di Puskesmas Surabaya sebanyak 22,0% sedangkan terendah di Puskesmas Haji Pemanggilan sebesar 12,1% (Dinkes Lampung Tengah, 2021). Sebagai metode kontrasepsi, penggunaan kondom masih sangat rendah. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi pria dalam berKB masih sangat rendah. Hal ini memberi dampak negatif bagi kaum wanita karena kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang harus berperan aktif, melainkan kaum pria juga bertanggung jawab atas partisipasi pria dalam ber-KB (BKKBN, 2018).

Kondom merupakan alat kontrasepsi yang digunakan oleh pria, efektif mencegah kehamilan dan penyakit IMS. Selain menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma diujung selubung karet yang dipasangkan pada penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah kedalam saluran reproduksi perempuan, kondom juga mencegah penularan mikroorganisme (IMS termasuk HIV/AIDS) dari satu pasangan kepada pasangan yang lain (Affandi, 2012). Rendahnya pemakaian kondom disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial budaya, masyarakat, dan keluarga yang masih menganggap partisipasi penggunaan kondom

tidak penting dilakukan serta pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan kesehatan reproduksi sepenuhnya kepada Wanita (Perdoman S., 2020).

Hasil penelitian (Barus et al., 2018) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan pria dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB (p -value 0,037). Penelitian (Perdoman S., 2020) didapatkan sebanyak (46,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, (53,8%) memiliki persepsi yang negatif, dan sebagian besar (63,8%) responden tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom. Penelitian (Prakasiwi, 2019) hasil penelitian menunjukkan pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di RW XIII Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 orang (57,8%), berpengetahuan baik 18 orang (40%) dan pengetahuan kurang satu orang (2,2%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Haji Pemanggilan Lampung Tengah dari pencatatan penggunaan KB pada Pasangan Usia Subur, didapatkan prevalensi KB Suntik menjadi urutan tertinggi pada PUS yaitu sebesar 70,5% dan Kondom paling rendah yaitu sebesar 0,5%. Kemudian peneliti melakukan survey kepada 10 PUS diperoleh 90% yang menggunakan alat kontrasepsi adalah wanita dan 10% yang menggunakan alat kontrasepsi adalah pria. Hasil wawancara diperoleh hal yang mendasari pria tidak menggunakan alat kontrasepsi karena beranggapan bahwa yang diwajibkan untuk menggunakan kontrasepsi adalah wanita sedangkan pria tidak, selain itu pria tidak mau menggunakan kontrasepsi kondom karena tidak nyaman untuk digunakan dan takut dinilai oleh istri mereka memiliki penyakit kelamin. Sehingga, hal ini penting untuk dilakukan penelitian hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dimana untuk mengetahui faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time aproach*)(Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan sebanyak 657 PUS. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus sampel maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 248.8 dibulatkan menjadi 249 PUS dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: a) PUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan, b) Suami yang mau dijadikan responden, dan c) Dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi diantaranya: a) Pria menikah dengan usia < 35 tahun, b) Pasangan suami yang sudah meninggal dunia, dan c) Pasangan suami yang pindah domisili. Data dianalisa dengan univariat analisis dan bivariate analisis untuk menguji 2 asosiasi 2 variabel kategorik digunakan uji statistik yaitu uji *Chi Square*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, diketahui dari 249 responden dengan pengetahuan suami kurang baik sebanyak 116 (46,6%), dan pengetahuan suami baik sebanyak 133 (53,4%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom

Variabel	N	%
Kurang baik	116	46.6
Baik	133	53.4
Total	249	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui dari 249 responden dengan partisipasi suami tidak sebanyak 195 (78,3%), dan partisipasi suami ya sebanyak 54 (21,7%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom

Variabel	N	%
Tidak	195	78.3
Ya	54	21.7
Total	249	100.0

Tabel 3 menunjukkan hasil analisa bivariate, diketahui bahwa dari 116 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 99 (85,3) responden memiliki partisipasi suami tidak menggunakan kontrasepsi kondom dan sebanyak 17 (14,75%) responden memiliki partisipasi suami menggunakan kontrasepsi kondom. Dari 133 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 96 (72,2%) responden memiliki partisipasi suami tidak menggunakan kontrasepsi kondom dan sebanyak 37 (27,8%) responden memiliki partisipasi suami menggunakan kontrasepsi kondom. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,018$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (H_a diterima dan H_o ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan suami dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021. Dengan nilai 2.244 berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2.244 lebih besar untuk memiliki partisipasi suami tidak menggunakan kontrasepsi kondom jika dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Partisipasi Suami Menggunakan Alat Kontrasepsi Kondom

Pengetahuan	Partisipasi suami menggunakan kontrasepsi kondom				Jumlah		P-Value	OR 95% CI
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang baik	99	85.3	17	14.7	116	100,0	0.018	2.244 (1.184-4.253)

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 249 responden dengan pengetahuan suami kurang baik sebanyak 116 (46,6%), dan pengetahuan suami baik sebanyak 133 (53,4%). Sejalan dengan penelitian dari Kamarudin (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan suami tentang kondom di Dusun sapanang Kec. Kajang Kab. Bulukumba yaitu kategori baik (3,4%), cukup (46,6%), dan kurang (50%). Penelitian Suryati (2019) memperoleh hasil analisa univariat (46,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil penelitian (Putri, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Dari total

responden, terdapat 64 orang (70,33%) yang memiliki pengetahuan kurang sedangkan sisanya memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 27 orang (29,67%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Budiman, 2013).

Menurut asumsi penelitian pengetahuan yang rendah itu disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan dan kurangnya tanggapan mereka terhadap informasi yang ada, sedangkan pendidikan dan umur mereka sangat mendukung untuk memperoleh pengetahuan yang tinggi. Disini pengetahuan sangat berperan dalam menentukan pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih alat kontrasepsi pria. Jika pengetahuan seseorang tinggi maka tinggi pula pemahamannya terhadap kontrasepsi. Selain itu, pengetahuan dari responden juga bisa diperoleh dari pengalaman orang lain sehingga jika pengalaman dari orang lain tersebut tersampaikan tidak benar maka kemungkinan pengetahuan yang diperolehpun kurang baik.

Distribusi frekuensi partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 249 responden dengan partisipasi suami tidak sebanyak 195 (78,3%), dan partisipasi suami ya sebanyak 54 (21,7%). Sejalan dengan penelitian Putri (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ikut berpartisipasi dalam ber-KB. Dari total responden, terdapat 86 orang (94,51%) responden yang tidak ikut Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di UPTD Puskesmas Ahuhu Kabupaten Konawe Tahun 2017 berpartisipasi dalam berKB, sedangkan 5 orang responden lainnya ikut berpartisipasi dalam ber-KB. Penelitian Suryati (2019) menunjukkan hasil analisa univariat ini (53,8%) memiliki persepsi yang negatif. Keterlibatan suami dalam KB diwujudkan melalui perannya berupa dukungan terhadap KB dan penggunaan alat kontrasepsi serta merencanakan jumlah anak dalam keluarga. Untuk merealisasikan tujuan terciptanya Keluarga Berkualitas (Sukardi dalam (Pratiwi, 2016). Kondom merupakan salah satu alat kontrasepsi yang berguna untuk mengontrol kehamilan sekaligus mencegah terjadinya penularan berbagai penyakit menular seksual, cara yang efektif dan mudah adalah dengan menggunakan kondom (Nerys, 2015). Namun faktanya, ternyata tidak sedikit pria yang enggan menggunakan kondom saat berhubungan seks (Handayani, 2017). Rendahnya pemakaian kondom disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial budaya, masyarakat, dan keluarga yang masih menganggap partisipasi penggunaan kondom tidak penting dilakukan serta pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan kesehatan reproduksi sepenuhnya kepada Wanita (Kamaruddin et al., 2020). Keikutsertaan pria sebagai pasangan perempuan diharapkan untuk mengimbangi keikutsertaan perempuan sebagai akseptor KB namun kesertaan KB Pria di Indonesia masih rendah (Prakasiwi, 2019).

Hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,018$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan suami dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021. Dengan nilai 2.244 berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2.244 lebih besar untuk memiliki partisipasi suami tidak menggunakan kontrasepsi kondom jika dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian Suryati (2019) dan (Listyani, 2012), berdasarkan analisa bivariat menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan pria dengan pemakaian kondom dengan nilai hasil $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Penelitian Saputri (2017) Berdasarkan hasil

output SPSS pada baris Pearson *Chi-Square* diperoleh analisis ada hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi pria dengan partisipasi pria dalam menggunakan kondom dan MOP dengan nilai p value = 0,011. Penelitian oleh (Barus et al., 2018) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan pria dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB (p -value 0,037).

Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi kondom antara lain disebabkan oleh rendahnya pengetahuan suami tentang kondom, ketidaknyamanan pemakaian, dan adanya anggapan (persepsi) yang salah tentang kondom bahwa pemakaian kondom mengurangi kenikmatan dalam berhubungan seksual, dapat menyebabkan impotensi, dan seringkali kondom diasosiasikan sebagai ketidakbersihan seseorang, seks gelap, ketidaksetiaan serta berbagai perilaku immoral lainnya (Putri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 116 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 99 (85,3%) responden tidak menggunakan kontrasepsi kondom hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa jika pengetahuan kurang baik maka perilaku yang ditampilkanpun kurang baik dalam hal ini perilaku terkait dengan partisipasi penggunaan kontrasepsi kondom dalam upaya pencegahan kehamilan selain itu kemungkinan karena ada yang beranggapan bahwa bisa menurunnya kejantanan, impotensi dan ketidakpuasannya dalam bersenggama, sebagian dari suami mengatakan tidak boleh berKB dalam agama yg telah dianutnya dan juga para istri sudah berKB maka suami tidak berpartisipasi untuk berKB dan sebanyak 17 (14,75%) responden menggunakan kontrasepsi kondom hal ini kemungkinan adanya faktor lain seperti pasangan / istri yang tidak bisa menggunakan alat kontrasepsi karena masalah kesehatan seperti mengalami darah tinggi atau istri yang mengalami keluhan dengan menggunakan kontrasepsi hormonal seperti haid yang tidak teratur, sakit kepala sehingga suami yang menggunakan alat kontrasepsi.

Dari 133 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 96 (72,2%) responden tidak menggunakan kontrasepsi kondom, hal ini dikarenakan pasangan atau istri tidak memiliki masalah dalam penggunaan kontrasepsi sehingga responden beranggapan bahwa kontrasepsi yang telah digunakan oleh istri sudah merupakan langkah untuk menjaga jarak kehamilan sehingga suami tidak lagi perlu menggunakan kontrasepsi. Dari 133 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 37 (27,8%) responden menggunakan kontrasepsi kondom. Menurut pendapat peneliti, sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa terdapat faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, umur dan pekerjaan. pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan responden, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Tisnilawati, 2017). Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan.

Dalam partisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi, suami yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih mudah menerima informasi tentang KB pria dibanding suami yang berpendidikan rendah akan mendapatkan kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang informasi yang mereka terima (Sutinah, 2017).

Menurut penelitian usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang akan lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, pada usia dewasa cenderung lebih berhati-hati dalam tindakan terhadap kesehatan mereka, secara umum tingkat kedewasaan pada usia tua lebih mungkin untuk melakukan berbagai perilaku sehat seperti mengikuti pola hidup yang sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin. Disamping itu kondisi lingkungan dan sosial budaya masyarakat mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi pria, keterlibatan suami/pria

dalam KB adalah untuk memberikan kesempatan kepada istri untuk istirahat. Sedangkan keterlibatan suami/pria dalam kesehatan reproduksi, ketidak perhatian kaum suami terhadap istri mereka yang sedang hamil atau paska persalinan, disebabkan karena kesibukan mereka mencari nafkah. Selanjutnya menerangkan bahwa nilai budaya masyarakat seperti pandangan terhadap banyak anak banyak rejeki, preferensi jenis kelamin anak, dan pandangan agama yang dianut.

Keterbatasan penerimaan aksesibilitas pelayanan kontrasepsi juga menjadi faktor penyebab rendahnya penggunaan kontrasepsi pria. Pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bagi pria masih sangat terbatas. Aksesabilitas informasi, KB baik media KIE, konseling yang tersedia, informasi yang diberikan oleh petugas, tempat pelayanan yang ada masih bias gender. Bidan memberikan peran yang cukup tinggi melalui bidan biasanya disampaikan kepada klien terutama pada pasca persalinan. Media TV merupakan sumber informasi KB yang paling dominan diketahui di kalangan responden yang berada baik di perkotaan maupun di perdesaan, kemudian diikuti dengan media radio, majalah, poster, *pamlet*, *leaflet* dan *booklet*. Sementara itu, untuk kontrasepsi pria pada umumnya menyatakan bahwa sebagai sumber informasi adalah petugas KB, media TV dan Radio dan bidan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan pengetahuan suami kurang baik masih relative banyak, sebanyak 116 (46,6%) dan partisipasi suami yang tidak menggunakan kondom sebanyak 195 (78,3%). Selanjutnya. Penelitian ini disimpulkan adanya hubungan pengetahuan suami dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,018$). Penulis berkesimpulan fenomena ini terjadi akibat masyarakat masih beranggapan bahwa kontrasepsi adalah urusan wanita, sehingga segala sesuatu berkaitan dengan prosedur KB adalah kewajiban wanita. Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa partisipasi suami sangat rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan suami tentang kesehatan reproduksi serta paradigma yang berkaitan dengan budaya patriarki yang sampai saat ini masih dianut, dimana peran pria lebih besar dari pada wanita. Bagi akseptor dapat memahami dalam pemilihan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada keluarga. Bagi tenaga kesehatan di PKM Haji Pemanggilan untuk dapat meningkatkan pengetahuan suami, dengan memberikan edukasi dan konseling kepada suami terkait dengan kontrasepsi kondom, bisa dengan penyuluhan yang diadakan di balai desa, memberikan leaflet kepada suami yang berisikan materi tentang manfaat kontrasepsi kondom. Lebih meningkatkan keterampilan kepada petugas dilapangan terutama bidan desa tentang teknik penyuluhan, serta memberikan fasilitas untuk penyuluhan yang lebih memadai hingga akseptor lebih tertarik untuk menggunakan kondom.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi, B., A. G., G. E. R., & K. H. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (3rd ed.).
2. Barus, E., Lumbantoruan, M., & Purba, A. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(2), 33–42. <https://doi.org/10.31101/jhes.451>
3. BKKBN. (2018). *Laporan Pencapaian Peserta KB Aktif Tahun 2018*.
4. Budiman. (2013). *Kapita selektata Pengetahuan dan sikap untuk penelitian kesehatan*. Salemba Medika.

5. Handayani, F. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Suami Dengan Penggunaan Kondom Di Desa Bukit Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2014. *Jurnal Ners*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v1i1.88>
6. Kamaruddin, M., Nur, N. A., & Sukmawati. (2020). *Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kb Kondom Di Dusun Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 95–99. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i3.59>
7. Listyani, E., A. W. N., N. E. T. N., K. M., & P. O. S. (2012). *Hubungan pengetahuan suami tentang Keluarga berencana dengan sikap suami dalam Ber-kb di Desa Mrisen Juwiring Klaten* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
8. Matahari. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
9. Nerys, L. T. (2015). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Hiv, Efektifitas Kondom Dan Kemudahan Memperoleh Kondom Terhadap Penggunaan Kondom Dalam Pencegahan Hiv*. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 12(1), 51–70. <https://doi.org/10.21831/jim.v12i1.11742>
10. Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ed. Rev.). Rineka Cipta.
12. Perdoman S., A. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pria Dengan Pemakaian Kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data*. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.37776/zked.v9i2.292>
13. Prakasiwi, S. I. (2019). *STUDI Deskriptif Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom Di Rw Xiii Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.143-150>
14. Pratiwi, N. Y. N. (2016). *Gambaran pengetahuan dan sikap suami tentang alat kontrasepsi di dusun soreang desa jipang kecamatan bontononpo selatan kabupaten gowa tahun 2016* [Doctoral Disertation].
15. Putri, L. A. (2018). Hubungan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Kontrasepsi Dengan Persepsi Suami Akseptor KB Suntik Tentang Kondom (Di Wilayah Kerja Pustu Pangeranan Kecamatan Bangkalan). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 79–86. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.23>
16. Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
17. Sutinah, S. (2017). Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana di era masyarakat postmodern. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 290. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.290-299>
18. Tisnilawati, T. (2017). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v2i1.32>